



Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Teknik Vertikultur untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga

**Shafa Nur Afifah, Umi Nur Solikah, Rima Alia Ashari,
Hafida Paramita**

Universitas Islam Batik Surakarta
shafanurafifah51@gmail.com, umi_solikah@yahoo.co.id, rimaalia609@gmail.com,
Hafidhaparamita2001@gmail.com

Abstract

Utilization of home yard land can be an important part in supporting food security. This is because the family's food needs in quantity and quality can be met properly. Stocks of nutritious and safe food can periodically be met from the garden/yard of the house. Most of the community housing in Sanggrahan Village, Grogol District, Sukoharjo Regency has a narrow yard, so that the utilization and management of the environment can be optimized by planting plants vertically. The objectives of community service activities include: utilizing narrow unproductive land into productive narrow land with verticulture techniques, increasing knowledge and skills on procedures for growing vertical crops, helping to improve family food security. The methods implemented in this service are lectures, discussions, and demonstrations of direct practice of vegetable plant verticulture techniques. The stages carried out in service activities include: the preparation stage, the counseling stage and the practice stage. The results of the implementation of community service activities showed that the participants were very enthusiastic in participating in all activities. Most of the participants in the service activity already have knowledge about vegetable cultivation, but for the vertical technique it is still common, so the activity participants will try to practice it at home.

Keywords: Yard, Verticulture, Food Security

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan. Hal ini dikarenakan kebutuhan pangan keluarga secara kuantitas dan kualitas bisa terpenuhi dengan baik. Stok pangan yang bergizi dan aman secara berkala bisa dipenuhi dari kebun/ pekarangan rumah. Sebagian besar perumahan masyarakat di Kelurahan Sanggrahan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo memiliki pekarangan yang sempit, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman tanaman secara vertikultur. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain: memanfaatkan lahan sempit yang belum produktif menjadi lahan sempit yang produktif dengan teknik vertikultur, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang tata cara menanam tanaman vertikultur, membantu memperbaiki ketahanan pangan keluarga. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi praktik langsung teknik vertikultur tanaman sayuran. Tahapan yang dilakukan dalam



kegiatan pengabdian meliputi: tahap persiapan, tahap penyuluhan dan tahap praktik. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan. Peserta kegiatan pengabdian sebagian besar sudah memiliki pengetahuan mengenai mengenai budidaya sayuran namun klo untuk teknik vertikultur masih awam sehingga peserta kegiatan akan mencoba mempraktikan di rumah.

Kata Kunci: Pekarangan, Vertikultur, Ketahanan Pangan

A. PENDAHULUAN

Pekarangan rumah di kompleks perumahan perkotaan umumnya memiliki lahan terbuka yang sempit dan halamannya didominasi oleh paving block atau lantai semen. Lantai semen atau paving block menjadikan halaman bersih dan tidak menggenang pada musim penghujan, namun demikian keberadaannya juga dapat menimbulkan masalah lingkungan diantaranya adalah; mengurangi resapan air hujan ke dalam tanah, permukaan lantai semen yang berwarna cerah dapat memantulkan radiasi matahari sehingga menimbulkan peningkatan suhu udara di sekitarnya (Rosdiana, 2019). Meski berada pada lahan terbatas, pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan keluarga. Kebutuhan gizi keluarga pun dapat terpenuhi dengan mengoptimalkan fungsi pekarangan. Salah satu fungsi pekarangan adalah sumber bahan pangan, ada sayuran, buah-buahan, bahan obat tradisional, rempah, dan bumbu masak (Hendriyana, 2021).

Pekarangan yang sempit dapat dimanfaatkan secara efisien untuk berbagai hal, seperti kegiatan yang akan dilakukan ini yaitu mengelola sedemikian rupa pekarangan sempit untuk budidaya sayuran. Pada umumnya sayuran ditanam di daerah pedesaan dengan luas areal yang besar, maka logis bila produksinya juga tinggi, namun untuk kompleks perumahan dengan pekarangan yang terbatas hal tersebut dapat dicapai, tetapi dengan menggunakan teknik budi daya sayuran vertikultur, justru pada luas areal yang sama dengan sistem vertikultur ini akan dihasilkan produk yang berlipat ganda dibandingkan dengan budidaya secara konvensional (Ariyanto, 2022).

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan. Hal ini dikarenakan kebutuhan pangan keluarga secara kuantitas dan kualitas bisa terpenuhi dengan baik. Stok pangan yang bergizi dan aman secara berkala bisa dipenuhi dari kebun/ pekarangan rumah (Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen. 2022)

Pangan adalah kebutuhan paling hakiki yang menentukan kualitas sumberdaya manusia (SDM) bangsa dan stabilitas sosial politik suatu negara. Semakin besar pangsa pengeluaran pangan berarti ketahanan pangan juga semakin rentan. Berdasar Undang-undang No 7 tahun 1996 tentang Pangan disebutkan bahwa “ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau”. Berdasar definisi tersebut, terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga merupakan tujuan sekaligus sebagai sasaran dari ketahanan pangan di Indonesia. Oleh karenanya pemantapan ketahanan pangan dapat dilakukan melalui pemantapan ketahanan pangan di tingkat keluarga (Ariyanto, 2022).



Vertikultur adalah pola bercocok tanam yang menggunakan wadah tanam vertical untuk mengatasi keterbatasan lahan. Tempat media vertikultur dapat menggunakan bamboo, botol air mineral, rak kayu bertingkat, dan lain-lain. Media tanam digunakan bisa campuran tanah, kompos/ pupuk kandang dan sekam. Jenis tanaman yang ditanam dari sayuran, sayuran buah serta tanaman hias. Pertanian perkotaan merupakan sebuah upaya pemanfaatan ruan minimalis yang terdapat di perkotaan untuk dimanfaatkan agar dapat menghasilkan produksi. Produksi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, kenyamanan hidup dtengah polusi udara perkotaan dan menghadirkan nuansa estetika di rumah kota (Hidayati, 2018).

Sebagian besar perumahan masyarakat di Kelurahan Sanggrahan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo memiliki pekarangan yang sempit, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman tanaman secara vertikultur. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain: memanfaatkan lahan sempit yang belum produktif menjadi lahan sempit yang produktif dengan teknik vertikultur, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang tata cara menanam tanaman vertikultur, membantu memperbaiki ketahanan pangan keluarga.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Minggu, 9 Oktober 2022 di Pendopo Kelurahan Sanggrahan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Sanggrahan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyuluhan/ceramah, diskusi, dan pelatihan/praktik langsung teknik vertikultur tanaman sayuran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan ibu-ibu PKK Kelurahan Sanggrahan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan pelatihan/ praktik pembuatan vertikultur.

2. Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan PKK berlangsung, kegiatan penyuluhan berisi tentang pengetahuan tentang jenis tanaman sayuran yang mampu hidup di dataran rendah, pembuatan vertikultur, vertikultur menggunakan botol bekas air mineral yang sudah dilubangi, penyuluhan media tanam meliputi tanah, kompos atau pupuk kandang dan sekam dengan perbandingan 1:1:1.

Kegiatan penyuluhan yang selanjutnya adalah penyemaian benih yakni Penyemaian dilakukan menggunakan lahan pekarangan dengan membuat bedengan atau dengan menaburkan benih sayuran langsung ke media tanam. Sedangkan untuk perawatan vertikultur yang dilakukan pada fase awal pertumbuhan, penyiraman setiap hari dan penyiangan dilakukan ketika gulma tumbuh diantara tanaman pokok.

Penyuluhan juga dilakukan melalui pemaparan menggunakan power point, serta penayangan video tentang memanfaatkan lahan pekarangan dengan tanaman sayuran dengan teknik vertikultur. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dikembangkan kegiatan diskusi untuk menambah informasi Ibu-Ibu PKK tentang teknologi yang akan diterapkan serta peluang dan hambatan yang mungkin timbul saat melakukan kegiatan budidaya tanaman sayuran di pekarangan. Ibu-Ibu PKK sangat antusias dalam mengajukan beberapa pertanyaan terkait teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman sayuran. Beberapa peserta memiliki hobi bercocok tanam sehingga sudah pernah atau sedang memelihara tanaman sayuran, tetapi beberapa peserta belum atau tidak pernah menanam tanaman sayuran.



Foto Kegiatan Penyuluhan

1. Praktik

Kegiatan yang dilaksanakan dalam demonstrasi praktik adalah melibatkan Ibu-Ibu PKK dalam mempraktikkan membuat vertikultur dengan tanaman sayuran. Pada kesempatan ini sayuran yang digunakan adalah sayuran sawi.



Foto Kegiatan Praktik Vertikultur

Seluruh peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam melakukan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rangkaian kegiatan ini yang dilakukan



sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan ketertarikan para Ibu-Ibu PKK untuk mencoba melakukan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur di pekarangan rumah masing-masing. Jenis ini dipilih karena memiliki tujuan dan manfaat yang jelas, bentuk kegiatan sederhana, dan dapat diterapkan di pekarangan masing-masing.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan. Peserta kegiatan pengabdian sebagian besar sudah memiliki pengetahuan mengenai mengenai budidaya sayuran namun klo untuk teknik vertikultur masih awam sehingga peserta kegiatan akan mencoba mempraktikan di rumah.

Saran

Adanya penambahan materi tentang pembuatan pestisida organic sehingga apabila tanaman sayuran terserang hama penyakit peserta bisa menanggulangi hama penyakit tersebut dengan pestisida organic sehingga sayuran lebih aman dikonsumsi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada LP2M Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memfasilitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Kepala Desa beserta Perangkat dan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Sanggrahan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo atas kesediaan sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan KKN.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Shodiq Eko dan Untung Sudjianto. 2022. Teknik Budidaya Sayuran Secara Vertikultur Di Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga. Muria Jurnal Layanan Masyarakat Vol. 4, No. 1, Maret 2022. LPPM Universitas Muria Kudus. Kudus.
- Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen. 2022. Kelompok Tani Wanita Desa Tlogotirto:”Yuk, Manfaatkan Tanah Pekarangan Kita”. <https://pertanian.sragenkab.go.id/?p=1337>. Diakses Tanggal 31 Oktober 2022.
- Hidayati, Nurul., et al. 2018. Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Vertikultur. PengabdianMu Vol.3 No.1, Maret 2018. Universitas Muhammadiyah Palankaraya.
- Hendriyana, Artati. 2021. Pekarangan Rumah Bisa Dimanfaatkan Jadi Sumber Pangan Keluarga. <https://www.unpad.ac.id/2021/08/pekarangan-rumah-bisa-dimanfaatkan-jadi-sumber-pangan-keluarga/>. Diakses Tanggal 31 Oktober 2022.



Rosdiana., et al. 2019. Budidaya Tanaman Sayuran Pada Lahan Pekarangan Dengan Teknik Vertikultur Dan Hidroponik. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 24 September 2019.